

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian tersebut.

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹ Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan,

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), hal. 4.

yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.²

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir adalah “untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”³

Sejalan dengan fokus proposal penelitian ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Kemudian mendiskripsikannya terutama yang terkait dengan upaya untuk membudayakan disiplin pada siswa.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di SDI Al-Munawwar. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran guru dalam membudayakan disiplin pada siswa. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut rata-rata dari kalangan ekonomi menengah ke bawah jadi orang tua siswa mayoritas sibuk dengan pekerjaannya. Lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis karena mudah dijangkau dengan sarana transportasi dan dekat dari pusat kota. Tepatnya beralamatkan di Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga letaknya di kawasan perkotaan dan perkantoran sehingga mendorong adanya akses perubahan dan

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63.

konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh-pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam pendisiplinan siswa disekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴

Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti ingin melihat secara langsung proses pengembangan budaya disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung tersebut. Pengamatan berperan serta adalah peneliti berusaha memahami makna yang dianut subyek penelitian terhadap perilakunya sendiri dengan perilakunya orang lain, terhadap obyek-obyek dan lingkungannya, misalnya apa yang penting dan apa yang tidak penting bagi mereka.⁵

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁶ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4.

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal. 167.

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan budaya disiplin siswa.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Yang selanjutnya yaitu melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah SDI Al-Munawwar Tulungagung untuk mengamati proses, dampak, dan kendala dalam peningkatan budaya disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan, ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung, dan juga mendokumentasi tempat Al-Munawwar Tulungagung yaitu dari halaman depan, kelas dan sarana prasarana pendukung lainnya.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data adalah “Benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.”⁷ Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 88.

ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁸

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh:

Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan faksus penelitian.⁹

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh:

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹⁰

Adapun penjelasan tentang *person*, *place*, dan *paper* adalah:

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru dan murid.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud suatu yang diam misalnya mushola, ruang kelas, kantor dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran tentang sholat.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 112.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

¹⁰*Ibid...*, hal. 58-59.

- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-symbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.¹¹

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Pengertian “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.”¹² Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.¹³ Sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 129.

¹²*Ibid.*, hal. 100.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83.

1. Metode Wawancara/interview

Wawancara /interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”¹⁴ Sedangkan pendapat lain wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”¹⁵ Menurut Lexy J Meleong di jelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁶

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁸

¹⁴Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133.

¹⁵Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 180.

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 186.

¹⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234.

¹⁸ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 180.

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁹

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.²⁰

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Suharsimi:

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89.

²⁰ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.. 180

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206.

informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Metode wawancara peneliti arahkan kepada kepala sekolah dan juga guru-guru kelas serta siswa-siswi di SDI Al-munawwar. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yakni “wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak punya aturan khusus, pertanyaan bisa berubah-ubah dari suatu masalah ke masalah lain yang mungkin tidak ada kaitannya.”²² Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh. Wawancara dengan subyek selalu penelitiawali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit peneliti menanyakan hal-hal yang ingin

²²Asraf Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Elkaf, 2005), hal. 153.

diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus. Peneliti juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal diluar permasalahan ketika penulis melihat situasi mulai serius. Ini peneliti lakukan untuk menghindari kesan bahwa subyek sedang di teliti, yang bila itu terjadi menurut peneliti bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasinya.

2. Metode Observasi (pengamatan)

“Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”²³ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut *pedoman observer*.²⁴

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁵

²³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 87.

²⁵ *Ibid*, hal. 84.

Jadi peneliti mengarahkan observasi guna memperoleh informasi kegiatan dan upaya yang dilakukan guru. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat obyek yang telah diketahui yaitu pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh data yang natural tentang pengembangan budaya disiplin siswa yang sebenarnya.

Dengan demikian metode observasi ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas atau kegiatan pendisiplinan siswa yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis merekap hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan yang selanjutnya di buat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”²⁶ Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

²⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231.

Selain itu dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁷

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung yang meliputi:

- a. Latar belakang objek dan letak geografis MTs Negeri Tungangri Tulungagung.
- b. Sejarah, Visi dan Misi MTs Negeri Tunggangri Tulungagung.
- c. Struktur organisasi MTs Negeri Tunggangri Tulungagung.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

²⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93.

- d. Keadaan para pengajar dan siswa MTs Negeri Tunggangri Tulungagung.
- e. Sarana dan prasarana MTs Negeri Tunggangri Tulungagung.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.²⁹ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 334.

³¹ *Ibid.*, hal. 337.

membuang yang tidak perlu.³² Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan infoormasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.³³

³² *Ibid.*, hal. 338.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 345.

Langkah peneliti selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui interview, observasi dan dokumentasi mengenai pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Analisa data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode Induksi yaitu “cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argument yang bersifat umum.”³⁴ Penerapan metode ini tampak pada uraian bagian empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian yang diakhiri oleh penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi, peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu “cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.”³⁵ Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang khusus.

³⁴Nazir, *Metode Penelitian...*, hal. 202.

³⁵*Ibid.*, hal. 197.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:³⁶

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁷ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.³⁸ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan

³⁶ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 320.

³⁷ *Ibid...*, hal. 327.

³⁸ *Ibid...*, hal. 329.

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁹

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa “Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”⁴⁰

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Penerapan dari Triangulasi sumber yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga data yang diperoleh bisa diterima kebenarannya. Pertimbangan peneliti memilih triangulasi karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹ Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik

³⁹ *Ibid...*, hal. 330.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Peneiltian...*, hal 330.

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7.

kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, penulis membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu SDI Al-Munawwar Tulungagung.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
 - c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke SDI Al-Munawwar Tulungagung.
 - d. Konsultasi dengan guru kelas.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses peningkatan budaya disiplin siswa.

- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan peningkatan budaya disiplin siswa.
 - d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
 - e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
 - f. Menentukan subjek wawancara.
3. Tahap Analisis Data
- a. Konsep dasar analisis data.
 - b. Menentukan tema dan merumuskan temuan.
 - c. Menganalisis berdasarkan temuan.
4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.